



PAPER – OPEN ACCESS

Kajian Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Kegiatan Wisata di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Indonesia

Author : M. Afriadi Helsa Pane, dan Nurlisa Ginting
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1496
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7033

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Kajian Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Kegiatan Wisata di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Indonesia

M. Afriadi Helsa Pane^a, Nurlisa Ginting^b

^a*Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, Provinsi Sumatera Utara, Jl. Karya Wisata No. 26 Medan, 20144, Indonesia*

^b*Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Jl. Perpustakaan Gedung J07, Medan, 20155, Indonesia*

didipane@students.usu.ac.id, nurlisa@usu.ac.id

Abstrak

Penduduk lokal dapat terkena dampak positif dari perkembangan pariwisata seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi dan peningkatan pelayanan sosial dan sebaliknya dapat berdampak negatif karena tekanan atau kerusakan sumber daya dan nilai budaya lokal. Isu kepuasan lokal merupakan salah satu indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan yang ditetapkan oleh World Tourism Organization (WTO). Penelitian ini bertujuan untuk memantau kepuasan masyarakat lokal terhadap Kegiatan Pariwisata di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif dengan menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan data instansi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal di kecamatan Simanindo puas dengan kehadiran pariwisata dilingkungannya, aktifitas pariwisata di Kecamatan Simanindo telah memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal dari terciptanya lapangan pekerjaan dan memudahkan masyarakat lokal mendapatkan pelayanan serta membantu menstimulasi budaya dan kesenian lokal.

Kata Kunci: Kepuasan Masyarakat Lokal; Pariwisata; Simanindo.

Abstract

The local population can be positively affected by tourism developments such as job creation, increased economic activity and improved social services and vice versa can have a negative impact due to pressure or damage to local resources and cultural values. The issue of local satisfaction is one of the indicators of sustainable tourism development established by the World Tourism Organization (WTO). This study aims to monitor local community satisfaction with tourism activities in Simanindo District, Samosir Regency. This study used a mixed method of quantitative and qualitative by analyzing data collected through questionnaires and agency data as well as interviews. The results showed that local communities in Simanindo sub-district were satisfied with the presence of tourism in their environment, tourism activities in Simanindo District had provided benefits for local communities from creating jobs and made it easier for local people to get services and help stimulate local culture and arts.

Keywords: Local Community Satisfaction; Tourism; Simanindo.

1. Pendahuluan

Komponen kepuasan lokal meliputi realita dan masalah yang dirasakan - termasuk keramaian, akses ke pekerjaan, pembagian keuntungan, reaksi terhadap perilaku wisatawan, dll. Sesuai dengan kriteria dan indikator kepuasan masyarakat lokal yaitu untuk memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan meminimalkan dampak negatif, pembuat kebijakan perlu meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal dan perusahaan di destinasi untuk memberikan kesempatan kerja yang sama, kesempatan pelatihan, keselamatan kerja dan upah yang adil bagi semua. Menangkap aspirasi, perhatian dan kepuasan masyarakat lokal terkait pengelolaan destinasi yang dipantau, dicatat, dan dilaporkan secara teratur dan tepat waktu. Perubahan tingkat kepuasan lokal dapat menjadi indikator peringatan dini tentang potensi insiden atau permusuhan, dan sarana untuk memperoleh informasi tentang masalah yang muncul. [1]

Mempelajari kepuasan penduduk lokal penting untuk keberhasilan pembangunan pariwisata karena memungkinkan penilaian pembangunan pariwisata berkelanjutan, persepsi penduduk tentang dampak pariwisata, dan dukungan untuk pengembangan pariwisata. [2] [5] Persepsi tentang dampak pariwisata dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Meskipun tidak ada klasifikasi resmi yang jelas dari faktor-faktor ini, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok: Faktor ekstrinsik (tahap

pengembangan pariwisata, jenis pariwisata, wisatawan, perkembangan pariwisata, musim, tahap pembangunan nasional) dan faktor intrinsik (ekonomi, lapangan kerja, Ketergantungan pada pariwisata, keterikatan komunitas, jarak dari zona pariwisata, interaksi dengan wisatawan, nilai-nilai pribadi dan variabel demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan). [2]

Keterlibatan masyarakat lokal berkontribusi secara filosofis pada hak asasi manusia untuk memperoleh informasi, mengekspresikan gagasan secara bebas, dan secara pragmatis untuk mengambil keputusan yang tepat guna mendukung masyarakat dalam proses perencanaan pariwisata. [3] Pembangunan pariwisata mengacu pada pembangunan pariwisata yang memperhatikan aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Keberlanjutan pembangunan pariwisata tidak hanya terkait dengan perlindungan sumber daya alam dan konservasi, tetapi juga selalu memperhatikan kesejahteraan dan persepsi masyarakat setempat. [7] Secara khusus, dukungan penduduk destinasi sangat penting, karena lokal yang ramah penduduk merupakan faktor penting untuk pengembangan pariwisata, penduduk mempengaruhi kepuasan wisatawan. [16]

Pariwisata menciptakan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya mencakup lapangan kerja baru dan peluang bisnis serta peningkatan jaringan jalan dan sistem transportasi, serta lebih banyak peluang hiburan. Di sisi lain, pariwisata memiliki efek negatif pada masyarakat lokal. Hal ini dapat menyebabkan lebih banyak lalu lintas dan permintaan di tempat dan layanan umum, meningkatkan penggunaan dan masalah narkoba dan alkohol, dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Di tempat-tempat tertentu, kegiatan pariwisata meningkatkan biaya hidup. [2] Pariwisata tidak hanya memberikan dorongan bagi bisnis dan ekonomi lokal, tetapi juga menghasilkan lebih banyak pajak yang memberikan lebih banyak pendapatan ke kas publik. Pendapatan ini pada gilirannya dapat membantu meningkatkan layanan publik seperti perawatan kesehatan atau keselamatan publik, dan bahkan meningkatkan infrastruktur publik yang dinikmati oleh penduduk lokal dan wisatawan. [5]

2. Kepuasan Masyarakat Lokal

Kekuatan masyarakat lokal memiliki hubungan yang signifikan yang mempengaruhi persepsi mereka tentang dampak positif pariwisata, termasuk manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi pribadi. [6] Semakin banyak masyarakat lokal mendapat manfaat dari pariwisata, mereka akan semakin termotivasi untuk mendukung kegiatan pariwisata dan melindungi lingkungan alam dan sosial budaya destinasi. [8] Pembangunan pariwisata di negara berkembang masih belum berkelanjutan. Praktik-praktik tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat lokal, lingkungan dan pariwisata itu sendiri, karena industri pariwisata secara umum berdampak negatif terhadap sosial budaya, lingkungan dan juga perekonomian. Oleh karena itu, untuk jangka panjang, industri pariwisata harus mengadopsi pembangunan berkelanjutan dan harus menyeimbangkan tiga dimensi segitiga pembangunan berkelanjutan. [7]

Persepsi penduduk tentang manfaat ekonomi dari pembangunan pariwisata dikaitkan dengan sikap positif mereka terhadap pariwisata. Dengan kata lain, ketika penduduk merasakan manfaat ekonomi dari pengembangan pariwisata, mereka lebih cenderung mendukung pariwisata yang relevan pengembangan di daerah setempat. Pariwisata mempengaruhi persepsi dan sikap penduduk lokal terhadap ekonomi dan aspek sosial budaya dan lingkungannya. Misalnya, lalu lintas regional ditingkatkan dan lebih mudah diakses. Pertumbuhan pesat di sejumlah besar tujuan wisata ekologi baru mengakibatkan pencemaran lingkungan, meningkatnya harapan penduduk akan kualitas hidup, dan rendahnya penduduk kepuasan terhadap pengembangan pariwisata. [9] Meskipun pembangunan pariwisata dapat membawa manfaat pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran bagi masyarakat lokal, hal itu juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang negatif. [10]. Pariwisata dapat merusak budaya lokal tradisional negara tuan rumah dan meningkatkan kemacetan lalu lintas. [15] Dukungan untuk pengembangan pariwisata sangat terkait dengan pribadi yang keuntungan diperoleh oleh anggota komunitas lokal, di mana secara keseluruhan komunitas memandang pariwisata secara positif karena pengaruhnya terhadap ekonomi lokal (seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas hidup). [11]

Penduduk yang menganggap dirinya mendapat manfaat dari pariwisata cenderung memandangnya secara positif, sedangkan warga yang menganggap dirinya menimbulkan biaya cenderung memandang pariwisata secara negatif. Orang yang bergantung pada pembangunan pariwisata cenderung merasakan dampak positif pariwisata lebih tinggi dan menunjukkan dukungan yang lebih besar untuk kegiatan pariwisata. Ketika ada sikap positif terhadap pengembangan pariwisata, maka akan terjadi pembangunan pariwisata tingkat tinggi. Sikap penduduk lokal juga tergantung dari tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Sikap warga terhadap pengembangan pariwisata di komunitas dengan ekonomi yang lebih tinggi dan perkembangan pariwisata lebih positif daripada warga yang tinggal di komunitas dengan perkembangan ekonomi yang lebih rendah dan industri pariwisata yang kurang berkembang. [6]

Persepsi masyarakat lokal terhadap keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya mempengaruhi kepuasan dan dukungan mereka terhadap pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Pembangunan pariwisata sulit untuk memperoleh keberlanjutan jangka panjang tanpa dukungan penduduk lokal. Keberlanjutan harus dibahas secara komprehensif untuk pengembangan pariwisata, karena pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, melindungi lingkungan alam, menawarkan peluang untuk meningkatkan perekonomian lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dengan tetap mempertahankan peluang bagi generasi mendatang. Kepuasan dan dukungan masyarakat lokal terkait positif dengan keberlanjutan pengembangan pariwisata yang mereka pertimbangkan (berdasarkan aspek lingkungan, sosial budaya dan ekonomi), dan kepuasan penduduk lokal merupakan penyebab langsung dari dukungan mereka terhadap pengembangan pariwisata. [7]

Penduduk yang memandang hasil pariwisata sebagai sesuatu yang berharga dan percaya bahwa biayanya tidak melebihi manfaat akan mendukung pertukaran dan mendukung pengembangan pariwisata". Dengan kata lain, penduduk yang memperoleh manfaat ekonomi maksimal mendukung pengembangan pariwisata lebih banyak dari pada mereka yang memperoleh manfaat lebih sedikit atau tidak sama sekali. [12] Tidak adanya partisipasi lokal dalam pengembangan pariwisata dan dikeluarkannya masyarakat lokal dari perencanaan pariwisata merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. [13] Menurut teori pertukaran sosial, penduduk lebih cenderung memiliki sikap positif tentang kegiatan pariwisata jika mereka merasakan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dari pariwisata di komunitas mereka atau keuntungan pribadi. [14] Pentingnya nilai yang dirasakan dapat diperiksa dari dua perspektif yang berbeda: (1) nilai yang dirasakan wisatawan dari pengalaman perjalanan mereka (2) nilai yang dirasakan penduduk dari pengembangan pariwisata. Sejumlah studi telah meneliti bagaimana pengalaman perjalanan yang dirasakan wisatawan mempengaruhi variabel hasil positif seperti kepuasan dan niat perilaku. [17]

3. Metode

Penelitian ini berfokus pada pembahasan kepuasan penduduk lokal terhadap aktivitas pariwisata, penelitian ini berlokasi di Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dengan menganalisa data statistik dan hasil wawancara secara deskriptif. Metode kuantitatif melalui skala linkert dan analisis persentase. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Survei kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk menggali persepsi dan kepuasan penduduk lokal terhadap pembangunan pariwisata. [13] Kriteria responden sebagai berikut: (1) masyarakat atau penduduk lokal Kecamatan Simanindo yang telah menetap lebih dari 2 tahun, dan (2) Berusia minimal 18 tahun. Sampel untuk memantau kepuasan penduduk lokal menggunakan kuesioner yang terdiri dari 100 responden.

4. Hasil & Diskusi

4.1. *Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Pariwisata dari Aspek Ekonomi*

Masyarakat lokal sangat mengharapkan peluang terciptanya lapangan pekerjaan melalui industri pariwisata yang dibangun di Kecamatan Simanindo. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap masyarakat lokal, bahwa pada umumnya mereka menyatakan sangat setuju (25,6%) dan setuju (59,8%). Fakta ini menggambarkan bahwa industri pariwisata telah terbukti menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal. Namun, beberapa masyarakat menyatakan kurang setuju (8,5%), Tidak setuju (6,1%) karena belum melihat bahwa industri pariwisata memberikan manfaat terhadap terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal di Kecamatan Simanindo

Masyarakat lokal sangat mengharapkan peluang terciptanya lapangan pekerjaan yang mempekerjakan pemuda setempat. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap masyarakat lokal, bahwa pada umumnya mereka menyatakan sangat setuju (17,1%) dan setuju (61%). Fakta ini menggambarkan bahwa industri pariwisata telah terbukti mempekerjakan pemuda setempat. Namun, beberapa masyarakat menyatakan kurang setuju (17,1%), Tidak setuju (4,9%) karena belum melihat bahwa industri pariwisata memberikan manfaat terhadap terciptanya lapangan pekerjaan untuk pemuda setempat di Kecamatan Simanindo

Berdasarkan hasil kuesioner, dampak positif pariwisata menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat lokal, hal ini dapat tergambar dari pernyataan masyarakat sangat setuju (22%) setuju (47,6%) namun terdapat masyarakat yang berpendapat sebaliknya yaitu kurang setuju (24,4%), tidak setuju (4,9%) dan sangat tidak setuju (1,2%). Dari mayoritas jawaban masyarakat tersebut menggambarkan bahwa masyarakat puas akan pariwisata yang melibatkan masyarakat dalam memberdayakan sumberdaya alam yang ada diwilayahnya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner bahwa pariwisata memberikan dampak positif uang yang dibelanjaka oleh wisatawan dapat membekas pada masyarakat lokal, jawaban masyarakat cenderung setuju (72%) dan sangat setuju (11%). Namun beberapa masyarakat ada yang menyatakan kurang setuju (13,4%) dan tidak setuju (3,7%). Hasil pemikiran masyarakat tersebut menggambarkan bahwa masyarakat puas dengan uang yang dibelanjakan oleh wisatawan.

Pertumbuhan pariwisata ternyata dapat juga menimbulkan kebutuhan pokok menjadi mahal pada daerah sekitar destinasi wisata sehingga menjadi permasalahan penting untuk masyarakat lokal. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat di kecamatan Simanindo, diketahui bahwa sebagian masyarakat menyatakan sangat setuju (7,3%) dan setuju (31,7%) bahwa pariwisata menyebabkan harga kebutuhan pokok meningkat. Namun masih ada sikap masyarakat yang menyatakan Kurang Setuju (28%), tidak setuju (23,2%) dan sangat tidak setuju (9,8%). Fakta pemikiran masyarakat tersebut menggambarkan bahwa masyarakat merasakan adanya peningkatan harga barang akibat aktivitas pariwisata di Kecamatan Simanindo.

4.2. Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Pariwisata dari Aspek Lingkungan

Permasalahan lingkungan pada destinasi wisata perlu diperhatikan, penurunan kualitas lingkungan dapat membuat wisatawan enggan untuk berkunjung ke destinasi wisata dan dapat merugikan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa masyarakat setuju (4,9%) pariwisata dapat merusak lingkungan, namun terdapat masyarakat yang menyatakan kurang setuju (18,3%), tidak setuju (50%) dan sangat tidak setuju (25,6%) aktifitas pariwisata di kecamatan Simanindo merusak lingkungan. Fakta pemikiran masyarakat tersebut menggambarkan bahwa masyarakat merasakan bahwa pariwisata tidak merusak lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Polisi Sektor Simanindo diketahui bahwa Pelaporan di Polsek Simanindo tiap tahun lebih kurang ada 24 laporan. Laporan terkait aktifitas pariwisata seperti laporan pengaduan adanya parkir yang menumpuk dan berjejer panjang di sepanjang jalan di dekat dermaga penyeberangan, masyarakat mengeluhkan kondisi parkir mobil disepanjang jalan tersebut. Kejadian seperti itu dapat menimbulkan baku hantam namun diselesaikan oleh polisi secara mediasi sehingga tidak sampai ke meja persidangan. Pencegahan kriminalitas dilakukan melalui patroli dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terkait Dampak Pariwisata Pada Masyarakat Lokal Memiliki Akses Yang Mudah Pada Area Yang Digunakan Oleh Wisatawan, masyarakat cenderung menjawab memiliki akses yang mudah pada area yang digunakan oleh wisatawan, sesuai dengan jawaban masyarakat sangat setuju (35,4%) setuju (50%). Namun ada beberapa masyarakat yang menyatakan sebaliknya yaitu kurang setuju (9,8%) dan tidak setuju (4,9%). Hasil pemikiran masyarakat ini menggambarkan kepuasan masyarakat pada aktifitas pariwisata yang tidak membatasi akses pada area yang digunakan oleh wisatawan.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner masyarakat menyatakan puas dengan kehadiran pariwisata dilingkungannya sesuai dengan jawaban cenderung sangat setuju (35,4%) setuju (48,8%). Namun ada beberapa masyarakat menyampaikan pendapat kurang setuju (6,1%) dan tidak setuju (9,8%). Hasil pemikiran masyarakat ini menggambarkan kepuasan masyarakat dengan kehadiran berbagai aktifitas kegiatan pariwisata dilingkungannya yang memberikan dampak positif pada masyarakat lokal.

4.3. Kepuasan Masyarakat Lokal Terhadap Pariwisata dari Aspek Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh hasil statistik yang menyatakan sangat setuju (28%) dan menyatakan setuju (56,1%) bahwa pariwisata baik untuk masyarakat di Kecamatan Simanindo. Namun, ada (15,9%) yang menyatakan kurang setuju atas keberadaan pariwisata baik untuk masyarakat lokal.

Seyogyanya adanya pembangunan pariwisata dapat menambah berbagai fasilitas pelayanan masyarakat yang dapat memberikan kemudahan pada masyarakat. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa masyarakat sangat setuju (11%), setuju (63,4%) dengan pembangunan aktifitas pariwisata dapat memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan. Namun terdapat masyarakat yang menyatakan kurang setuju (18,3%), tidak setuju (6,1%) dengan pembangunan aktifitas pariwisata dapat memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan.

Dari hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa masyarakat yang menyatakan sangat setuju (39%), setuju (45,1%) mengenai pariwisata dapat membantu stimulasi budaya dan kesenian lokal. Namun terdapat masyarakat yang menyatakan kurang setuju (13,4%), tidak setuju (1,2%) dan sangat tidak setuju (1,2%). Hasil pemikiran masyarakat ini menggambarkan bahwa pariwisata cenderung membantu stimulasi budaya dan kesenian lokal atau masyarakat puas dengan stimulasi budaya dan kesenian lokal saat ini.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner masyarakat memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata sesuai dengan pernyataan masyarakat sangat setuju (17,1%) dan setuju (48,8%) namun ada masyarakat yang berpendapat lain yaitu kurang setuju (25,6%), tidak setuju (7,3%) dan sangat tidak setuju (1,2%). Hasil pemikiran masyarakat tersebut menggambarkan bahwa masyarakat cenderung memiliki kontrol penuh terhadap pariwisata dan puas dalam mengontrol aktifitas pariwisata.

Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan di Kecamatan Simanindo dikhawatirkan dapat meningkatnya angka kriminalitas. Berdasarkan hasil statistik kuesioner masyarakat lokal di Kecamatan Simanindo diketahui bahwa masyarakat setuju (2,4%) dengan adanya aktifitas pariwisata dapat meningkatkan angka kriminalitas. Namun mayoritas masyarakat kurang setuju (19,5%), tidak setuju (51,2%), sangat tidak setuju (26,8%) dengan pariwisata dapat meningkatkan angka kriminalitas.

Banyaknya pengunjung berdatangan di Kecamatan Simanindo dan berbagai aktifitas pariwisata tidak mengganggu kegiatan masyarakat lokal, hal tersebut sesuai dengan hasil kuesioner, bahwa masyarakat kurang setuju (13,4%), tidak setuju (61%) dan sangat tidak setuju (24,4%) dengan pariwisata dapat mengganggu kegiatan masyarakat lokal

Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat yang menyatakan setuju (1,2%) kegiatan pariwisata dapat merusak standar moral. Namun terdapat masyarakat yang menyatakan kurang setuju (17,1%), Tidak Setuju (52,4%) dan Sangat Tidak Setuju (29,3%) kegiatan pariwisata dapat merusak standar moral.

Berdasarkan hasil kuesioner masyarakat menyatakan sangat setuju (1,2%) dan setuju (8,6%) bahwa adanya aktifitas pariwisata membatasi masyarakat lokal terhadap pantai, taman dan tujuan wisata lainnya. Namun, terdapat masyarakat menyatakan kurang setuju (11%), tidak setuju (52,4%) dan sangat tidak setuju (26,8%). Fakta pemikiran masyarakat tersebut menggambarkan bahwa masyarakat merasakan bahwa aktifitas pariwisata setidaknya menimbulkan batasan akses masyarakat lokal Terhadap Pantai, Taman, Dan Tujuan Wisata Lainnya atau dengan kata lain menunjukkan bahwa adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap aktifitas pariwisata di kecamatan Simanindo.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil persentase jawaban masyarakat diketahui bahwa adanya kepuasan masyarakat terhadap kehadiran aktifitas pariwisata di kecamatan Simanindo karena pariwisata dinilai baik untuk masyarakat yang memberikan manfaat terhadap terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal dan melibatkan pemuda setempat. Pembangunan aktifitas pariwisata dapat memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan dan pariwisata membantu stimulasi budaya dan kesenian lokal serta dampak positif pariwisata menggunakan sumberdaya alam yang diambil melalui masyarakat lokal.

Adapun Masalah dan Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Pariwisata yaitu pariwisata ternyata dapat menimbulkan kebutuhan pokok menjadi mahal. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pariwisata tidak signifikan meningkatkan angka kriminalitas dan mengganggu masyarakat lokal serta tidak merusak standar moral dan merusak lingkungan. Adanya aktifitas pariwisata juga tidak membatasi masyarakat lokal terhadap pantai, taman dan tujuan wisata lainnya.

Referensi

- [1] Global Sustainable Tourism Council (2013). Global Sustainable Tourism Council Criteria dan Indikator Kinerja Yang Disarankan Bagi Destinasi
- [2] Alrwajfah, M. M., Almeida-García, F., & Cortés-Macías, R. (2019). Residents' perceptions and satisfaction toward tourism development: A case study of Petra Region, Jordan. *Sustainability*, 11(7), 1907.
- [3] Chow, A. S., Liu, S., & Cheung, L. T. (2019). Importance of residents' satisfaction for supporting future tourism development in rural areas of Hong Kong. *Asian Geographer*, 36(2), 185-199.
- [4] Chiu, H. Y., Chan, C. S., & Marafa, L. M. (2016). Local perception and preferences in nature tourism in Hong Kong. *Tourism Management Perspectives*, 20, 87-97.
- [5] González, R., Gascó, J., & Llopis, J. (2019). Local residents' perception about tourism and foreign residents: A Spanish case study. *Psychology & Marketing*, 36(11), 1098-1108.
- [6] Huong, P. M., & Lee, J. H. (2017). Finding important factors affecting local residents' support for tourism development in Ba Be National Park, Vietnam. *Forest science and technology*, 13(3), 126-132.
- [7] Huynh, Q. L. (2018). Residents satisfaction and support to sustainable tourism development: Evidence from Tra Vinh province, Vietnam. *Asian Journal of Empirical Research*, 8(2), 38-50.
- [8] Kuščer, K., & Mihalič, T. (2019). Resident's attitudes towards overtourism from the perspective of tourism impacts and cooperation—The case of Ljubljana. *Sustainability*, 11(6), 1823.
- [9] Liao, C. C., Lin, Y. X., & Hsieh, H. H. (2019). Satisfaction of Indigenous Tourism from Residents' Perspective: A Case Study in Nantou County, Taiwan. *Sustainability*, 11(1), 276.
- [10] Lin, Z., Chen, Y., & Filieri, R. (2017). Resident-tourist value co-creation: The role of residents' perceived tourism impacts and life satisfaction. *Tourism Management*, 61, 436-442.
- [11] Muresan, I. C., Oroian, C. F., Harun, R., Arion, F. H., Porutiu, A., Chiciudean, G. O., ... & Lile, R. (2016). Local residents' attitude toward sustainable rural tourism development. *Sustainability*, 8(1), 100.
- [12] Okumus, F., Kar, M., Bilim, Y., Ozturk, A. B., Ozer, O., & Çaliskan, U. (2015). The relationship between local residents' perceptions of tourism and their happiness: a case of Kusadasi, Turkey. *Tourism Review*.
- [13] Obradović, S., Tešin, A., Božović, T., & Milošević, D. (2020). Residents' perceptions of and satisfaction with tourism development: A case study of the Uvac Special Nature Reserve, Serbia. *Tourism and Hospitality Research*, 1467358420946789.
- [14] Pham, K., Andereck, K., & Vogt, C. (2019). Local residents' perceptions about tourism development.
- [15] Rivera, M., Croes, R., & Lee, S. H. (2016). Tourism development and happiness: A residents' perspective. *Journal of Destination Marketing & Management*, 5(1), 5-15.
- [16] Sanchez del Rio-Vazquez, M. E., Rodríguez-Rad, C. J., & Revilla-Camacho, M. Á. (2019). Relevance of social, economic, and environmental impacts on residents' satisfaction with the public administration of tourism. *Sustainability*, 11(22), 6380.
- [17] Woo, E., Kim, H., & Uysal, M. (2015). Life satisfaction and support for tourism development. *Annals of tourism research*, 50, 84-97.